

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada saat ini pertumbuhan ekonomi mengalami suatu pergerakan yang positif. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada sektor transportasi dan logistik yaitu sebesar 15,9% . Pada sektor ini pencapaian didorong oleh peningkatan konsumsi domestik dan bisnis online yang melonjak pesat di kalangan masyarakat. Peluang jasa logistik saat ini diperkirakan akan paling besar pada usaha industri pengolahan. Sektor logistik akan dapat mendorong lapangan usaha pertanian,kehutanan, dan perikanan (CNBC Indonesia, 2023)

Sektor Transportasi merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, Transportasi berdasarkan KBBI dapat diartikan sebagai pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi (Widyawati et al., 2020) . Pada bidang transportasi ini mencakup hal yang berkaitan tentang perpindahan suatu barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan sektor Logistik menurut Kotler dan Keller adalah perencanaan,implementasi, dan kontrol atas aliran fisik dari material dan barang jadi. Dari titik asal ke titik barang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan keuntungan tertentu. Jadi dapat disimpulkan pada ke dua sektor ini yakni sektor transportasi dan logistik ini memiliki kesinambungan dalam melakukan operasionalnya. Transportasi dan Logistik mengacu pada keseluruhan proses pengelolaan bagaimana sumber daya diperoleh,disimpan, serta di angkut

sampai dengan tujuan akhir mereka (Kargo, 2021)

Sektor transportasi dan logistik merupakan 2 sektor yang sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam bidang ekonomi. Pada tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019, dalam hal penurunan ekonomi ini, perusahaan sektor Transportasi dan Logistik juga memiliki cukup besar peran didalamnya. Khususnya pada tahun 2020 triwulan ke IV perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,42% (Badan Pusat Statistik, 2021). Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan pada sektor ini antara lain adalah karena resesi global, pembatasan perjalanan serta penguncian, penurunan konsumsi dan permintaan, gangguan rantai pasok, harga minyak yang volatil, serta perubahan kebijakan perdagangan dan regulasi seperti pada pembatasan kegiatan Impor dan ekspor. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan yang cukup baik apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 3,24% yaitu sebesar Rp 406.19 triliun (databoks, 2022). Hal ini disebabkan oleh peningkatan E-commerce sehingga menyebabkan meningkatkan permintaan akan layanan pengiriman barang, transformasi digital, investasi infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan perilaku konsumen yang semakin menuntut layanan pengiriman yang cepat dan andal sehingga mendorong layanan pengiriman untuk berinovasi dan meningkatkan kapasitas mereka. Selanjutnya pada tahun 2022 perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan kembali namun tidak sebesar pada tahun 2021.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian yaitu sektor transportasi dan logistik karena sektor transportasi dan logistik memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan teknologi. Sektor ini tidak hanya digunakan untuk memfasilitasi perdagangan internasional dan efisiensi distribusi barang tetapi perusahaan sektor ini juga meningkatkan aksesibilitas, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong inovasi dan peningkatan efisiensi. Oleh karena itu pengembangan dan dukungan terhadap perusahaan sektor transportasi dan logistik menjadi fokus bagi suatu negara yang ingin mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Republika, 2023).

Perusahaan-perusahaan pada sektor transportasi dan logistik memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi Indonesia melalui berbagai cara. Antara lain mereka menyediakan layanan transportasi yang diperlukan untuk pengangkutan barang dan orang serta, memfasilitasi perdagangan domestik dan internasional. Berdasarkan dengan kinerja perusahaan pada sektor transportasi dan logistik pada beberapa kondisi mereka mampu memperoleh profitabilitas pada tiap periodenya. Pada setiap periode tersebut sektor transportasi dan logistik akan memperoleh tingkat profitabilitas cenderung fluktuatif karena profitabilitas pada setiap periodenya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Dalam pengukuran perhitungan profitabilitas pada harga saham dapat dilakukan menggunakan beberapa cara antara lain yaitu menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Opening Profit Margin (OPM)*. Sejauh mana kemampuan aset yang mampu dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atau profitabilitas.

Dalam penelitian ini profitabilitas pada sektor transportasi dan logistik akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan informasi pada website www.idx.co.id terdapat data perusahaan sektor transportasi dan logistik pada saat ini berjumlah 30 perusahaan yang mana profitabilitasnya tercatat sebagai berikut.

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA %		
			2020	2021	2022
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	-6.20	6.15	3.81
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	1.36	2.85	0.43
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	-2.38	0.04	5.13
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	-4.14	5.91	9.75
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0.96	0.45	0.56
6	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	-11.63	-14.56	-10.06
7	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	-0.72	-6.36	1.30
8	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn	-	-	5.36
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-23.23	-5.40	-3.19
10	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	-	6.66	17.89
11	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	1.99	1.16	-38.02
12	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	-0.90	0.62	1.06
13	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	3.68	4.70	3.38
14	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	0.47	0.03	-0.42
15	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-3.81	-2.97	-1.36
16	MIRA	Mitra International Resources	-6.06	-4.01	-11.39
17	MITI	Mitra Investindo Tbk.	9.62	6.69	3.50
18	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	7.91	9.39	19.45
19	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	5.30	12.49	11.66
20	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	1.49	1.71	1.15
21	SAFE	Steady Safe Tbk	-5.41	0.23	4.18
22	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	14.81	17.92	0.57
23	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	-24.53	-5.69	3.59
24	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	-0.43	17.39	27.26
25	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	-21.40	207.15	-20.03
26	TMAS	Temas Tbk.	1.26	17.42	31.82
27	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	-4.71	2.29	0.25
28	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	6.15	7.12	4.02
29	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-10.81	-6.27	-1.46
30	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia	-15.33	-4.27	6.87
		Total	-114,7	355,57	95,09
		Rata-Rata	-3.10	9.61	2.57
		Persentase	-	395,8 %	73,27 %

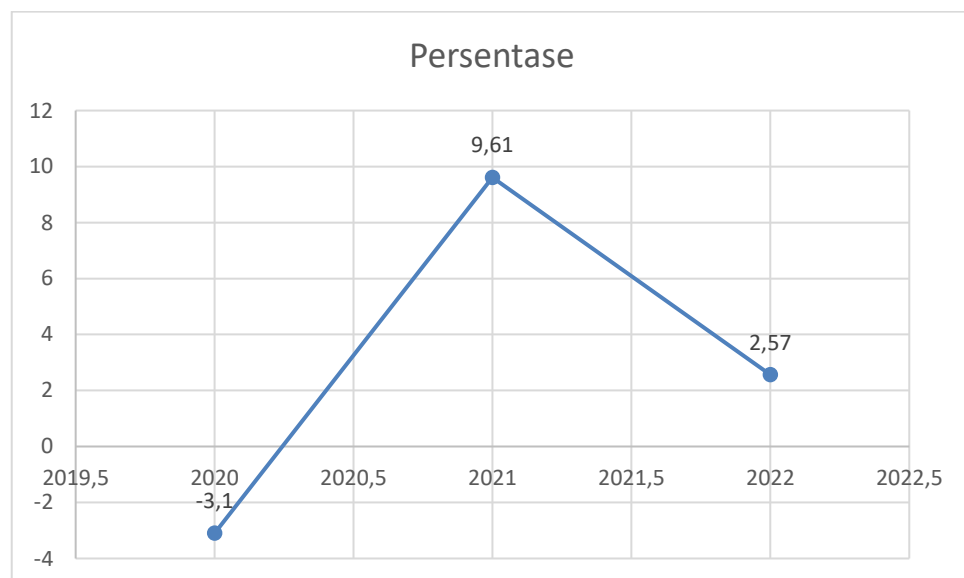
Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas berdasarkan perhitungan ROA yang disajikan dalam bentuk persentase pada sektor transportasi dan logistik pada tahun 2020 -2022 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2020 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar -3,1%, kemudian pada

tahun 2021 rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 9,61% dan pada tahun 2022 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan lagi sebesar 2,57% . Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami persentase ROA paling kecil yaitu pada tahun 2020. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami ROA negatif antara lain yaitu karena resesi global, pembatasan perjalanan, perubahan kebijakan pemerintah dan banyak faktor lainnya. Namun pada tahun 2021 dan tahun 2022 sektor ini kembali mengalami peningkatan profitabilitas walaupun pada tahun 2022 peningkatan profitabilitas tidak sebanyak pada tahun 2021.

Gambar 1.1

Grafik fluktuasi ROA pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2020-2022



Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah)

Profitabilitas memiliki peranan penting bagi setiap sektor guna untuk

mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu profitabilitas dapat digunakan sebagai gambaran perusahaan akan menghasilkan perubahan yang baik atau tidak di masa yang akan datang (Dewi et al., 2020) . Bagi seorang pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan sebagai alat ukur mengenai keberhasilan suatu perusahaan yang ia pimpin. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Widyawati et al., 2020). Bagi para pegawai perusahaan semakin tinggi tingkat profitabilitas. maka akan semakin tinggi kemungkinan peningkatan gaji yang akan mereka dapatkan. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan dan berkembang. profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan ROA atau *Return On Asset*. ROA ini memberikan suatu penjelasan mengenai kapabilitas terhadap Keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Yang nantinya akan memberikan pengaruh pada manajemen yang menjalankan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien (Alifianda and Takarini, 2020)

Dalam profitabilitas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah faktor Likuiditas, faktor *Leverage* ,dan faktor Aktivitas (Alifianda and Takarini, 2020). Sedangkan menurut Regia et al, (2020) Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui beberapa rasio perhitungan antara lain adalah melalui

perhitungan *Leverage*, *Likuiditas*, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut pada penelitian ini saya memutuskan menggunakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada profitabilitas antara lain yaitu *likuiditas*, *leverage*, Aktivitas dan Ukuran perusahaan. Alasan mengambil 4 faktor ini sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dikarenakan faktor-faktor ini memberikan gambaran yang kompherensif dan langsung terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor ini adalah indikator penting yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen, strategi keuangan, dan operasi sehari-hari perusahaan, serta memberikan wawasan mendalam tentang kesehatan finansial perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu penilaian yang dijadikan sebagai suatu penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Lestari et al., 2016) . Dengan menggunakan perhitungan *likuiditas* manajemen perusahaan dapat melihat sejauh mana perusahaan mereka mampu membayar berbagai tanggungan mereka yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Semakin besar rasio *likuiditas* maka berarti semakin besar pula kesiapan aset perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar utang perusahaan yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun (Rudianto, 2021) . *Likuiditas* merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam memperoleh profitabilitas (Asri and Sofie, 2019). *Likuiditas* yang tinggi tanpa memiliki pemanfaatan nilai yang menghasilkan laba bagi suatu perusahaan akan menjadi beban bagi perusahaan karena dapat dikatakan kas tersebut menganggur, banyaknya utang tak tertagih, dan rendahnya pinjaman jangka

pendek sehingga dengan tingginya *Likuiditas* maka akan mengurangi profitabilitas (Sanjaya et al., 2015).

Leverage merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan pembiayaan menggunakan modal pinjaman atau utang. Struktur modal yang dimaksud pada *leverage* ini merupakan struktur modal yang berasal dari liabilitas dan ekuitas (Rudianto, 2021) . Apabila proporsi *leverage* tidak diperhatikan dengan baik maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan yang dikarenakan oleh penggunaan utang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putri Kusumawati, 2020). Ketika perusahaan mengalami kekurangan dana untuk membiayai kegiatan operasional maka perusahaan akan mencari dana pinjaman melalui *leverage*. Dengan dana yang cukup maka manajer perusahaan akan termotivasi untuk bisa memanfaatkan dana tersebut untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga apabila semakin tinggi nilai *leverage* yang pada operasionalnya digunakan dengan sebaik mungkin akan dapat meningkatkan profitabilitas (Wiranata and Nugrahanti, 2013). Namun semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, sehingga hal ini akan menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan (Rahmawati et al., 2018).

Aktivitas merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap seberapa besar keefektifitasan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Aktivitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang

dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan maka semakin besar rasio aktivitas akan meningkatkan jumlah profitabilitas (Ambarwati et al., 2015). Namun menurut (Wage and Toni, 2021) Tinggi rendahnya aktivitas tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas. TATO (*Total Asset Turnover*) melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi aktivitas maka semakin maksimal perusahaan tersebut memanfaatkan aset yang dimilikinya. (Putri, 2018). Perputaran aset yang besar dan cepat akan dapat memberikan pengembalian perusahaan yang semakin cepat dalam memperoleh keuntungan dan menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan (Rahmah et al., 2019). Aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka akan dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan (Febrianty, 2020)

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan dalam mengevaluasi atau mengukur berbagai aspek entitas bisnis suatu perusahaan. Alat yang dapat digunakan dalam mengetahui ukuran perusahaan salah satunya adalah dengan mengetahui total aset yang dimiliki perusahaan (Ananda and Takarini, 2021). semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar dan sebaliknya semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut termasuk tergolong perusahaan kecil (Nurdiana, 2018). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan mengidentifikasi bahwa semakin besar harta

yang dimiliki perusahaan serta semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan profitabilitas akan didapatkan (Nurron and Nur, 2022). Namun menurut penelitian Wiranata and Nugrahanti (2013) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan kurang memaksimalkan dana yang lebih banyak untuk menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik sehingga tidak dapat memaksimalkan profitabilitas

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sinyal. Pencetus teori sinyal pertama kali adalah Michael Spence yang merupakan ekonom Amerika. Dalam artikelnya yang berjudul “Job Market Signaling” yang diterbitkan pada tahun 1973. Teori ini membahas bagaimana pihak-pihak yang memiliki informasi asimetri menggunakan sinyal untuk mengurangi ketidakpastian. Menurut Brigham dan Houston (2006) teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Oktaviani et al., 2019)

Berdasarkan data di atas dan penjelasan yang telah dipaparkan maka penelitian ini mengambil Judul “ **ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020-2022**”

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik Logistik yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai

- a. Bahan pertimbangan perusahaan dalam mengelola sistem keuangan perusahaan.
- b. Peningkatan kinerja keuangan.
- c. Penyesuaian Strategi Bisnis .

2. Manfaat bagi peneliti lain

- a. Memberikan Kontribusi terhadap pengetahuan mengenai profitabilitas perusahaan pada sektor transportasi dan logistik.
- b. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam. pengetahuan mengenai profitabilitas perusahaan pada sektor transportasi dan logistik.
- c. Inspirasi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Memberikan informasi Investasi yang lebih baik melalui penelitian mengenai profitabilitas perusahaan pada sektor transportasi dan logistik.

3. **Manfaat bagi para investor**

- a. Pengelolaan resiko yang lebih efektif.
- b. Memberikan pemahaman tentang pasar dan industri khususnya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.